



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1518 - 1524

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kebijakan Pemerintah Tentang Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Di Kota Serang

Uyu Mu'awwanah<sup>1✉</sup>, Arita Marini<sup>2</sup>, Mohammad Syarif Sumantri<sup>3</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail: [uyu.muawanah@uinbanten.ac.id](mailto:uyu.muawanah@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:syarifsumantri@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dalam rangka mencegah meluasnya penularan *Covid-19* pada warga sekolah khususnya dan masyarakat Kota Serang pada umumnya, Pemerintah Kota Serang mengeluarkan surat edaran Nomor 421-1/2097-Dispendbudkot/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Kejadian Luar Biasa Corona Virus Disease. Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring menjadi kebiasaan baru yang harus dilakukan guru agar dapat terus melaksanakan tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan kabupaten Serang selama masa pandemic Covid-19; 2) mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rumah; 3) mengetahui tantangan dalam melaksanakan pembelajaran dalam rumah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui kajian kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran lebih efektif dan efisien; siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; memperluas jangkauan pembelajaran; pembelajaran terjadi secara mandiri. Kelemahan dari pembelajaran daring yaitu sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; akses internet yang tidak merata di setiap tempat; tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring memang dinilai kurang efektif dari beberapa sisi akan tetapi pembelajaran daring ini merupakan solusi yang cukup efektif di masa pandemi ini.

**Kata Kunci:** kebijakan di masa pandemi, belajar dari rumah

### Abstract

To prevent the spread of covid-19 transmission to school residents in particular and the people of serang city in general, the Serang City Government issued a circular number 421-1 / 2097-dispendbudkot / 2020 concerning the implementation of learning from home activities during the extraordinary corona virus disease incident. Learning from home or online learning is a new habit that teachers must do so that they can continue to carry out their duties in teaching and learning activities. Writing this article aims to 1) identify the implementation of online learning in the Serang district environment during the covid-19 pandemic; 2) knowing the obstacles in the implementation of learning at home; 3) know the challenges in implementing learning from home. The research was conducted using qualitative research methods where the researcher collected data through a literature review. The results of the study found that online learning had been carried out by teachers in the Serang district during the covid-19 pandemic. Implementing online learning has both advantages and disadvantages. The advantages of online learning are more effective and efficient learning; students are freer to study independently; expanding the range of learning; learning occurs independently. The weakness of online learning is that it is difficult to implement if the facilities and infrastructure do not support it; unstable internet access everywhere; unequal facilities owned by students. Learning from home or online learning is considered less effective in some ways, but online learning is a solution that is quite effective in this pandemic.

**Keywords:** educational policy during pandemic, learning from home

Copyright (c) 2021 Uyu Mu'awwanah, Arita Marini, Mohammad Syarif Sumantri

✉ Corresponding author :

Email : [uyu.muawanah@uinbanten.ac.id](mailto:uyu.muawanah@uinbanten.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.949>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan Pandemi *Covid-19* telah melanda berbagai belahan dunia. *Covid-19* ini telah membawa dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat di dunia termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Hal itu menyebabkan seluruh instansi menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dengan menggunakan perangkat aplikasi yang dapat terhubung dengan internet guna mengurangi kerumunan massa.

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto et al., 2020). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Di Indonesia Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online*. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Selain itu, dalam rangka mencegah meluasnya penularan *Covid-19* pada warga sekolah khususnya dan masyarakat Kota Serang pada umumnya, Pemerintah Kota Serang mengeluarkan surat edaran Nomor 421-1/2097-Dispendbudkot/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Kejadian Luar Biasa Corona Virus Disease. Dalam surat edaran tersebut Pemerintah Kota Serang menyampaikan bahwa pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dan satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan mekanisme pembelajaran jarak jauh baik secara daring, dan luring secara terpadu dan mudah diakses.

Proses pembelajaran yang setiap harinya dilaksanakan secara langsung antara guru dan siswa kini memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau yang lebih sering disebut dengan daring. Moore *et al* (Firman & Rahayu, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selain itu, Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019).

Kebijakan belajar dari rumah ini tetap dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada pelaksanaannya kebijakan belajar di rumah tentu saja mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat karena kebijakan belajar di rumah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah pada masa Pandemi di Kota Serang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan baik secara *online* maupun *offline*, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dewi, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) kepustakaan adalah referensi, kajian teoritis, literatur ilmiah, serta referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang

dilakukan di rumah masing-masing di Kota Serang. Dengan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi kegiatan pembelajaran dari rumah di Kota Serang selama masa pandemi (Dewi, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah di Kota Serang sudah dilaksanakan sejak 2020 silam dan bahkan telah diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di Kota Serang sendiri. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan.

Sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 maka guru di lingkungan kabupaten Serang melaksanakan model pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran dari tersebut, guru memanfaatkan piranti *hardware* seperti *smartphone* dan laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan *smartphone* dan laptop dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung dengan beragam aplikasi (*software*) yang biasa disebut sebagai media daring. Guru harus inovatif dan kreatif dalam mengkolaborasi piranti *hardware* yang dimilikinya dengan beragam aplikasi sebagai media daring agar mampu memberikan pembelajaran daring yang efektif. Begitupun dengan siswa yang harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi *hardware* seperti Laptop, gawai, dsb. Selain itu perlu juga memahami berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam sarana pembelajaran daring.

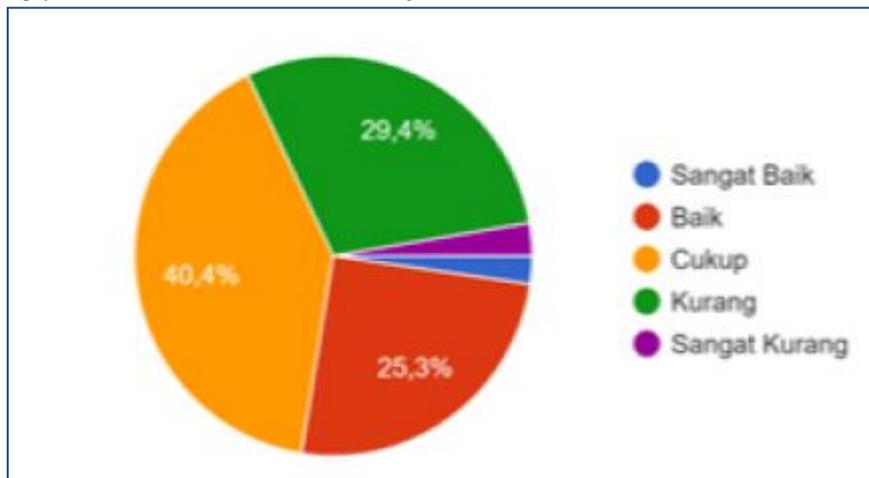
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Amin di lapangan ditemukan bahwa guru di lingkungan kabupaten Serang sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran daring. Pada masa pandemi Covid-19 ini mereka semua pernah melaksanakan pembelajaran daring melalui *flek model* dan *online driver model*. *Flek model* yaitu memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa, sedangkan *online driver model* yaitu pembelajaran secara online yang memberi akses kepada guru untuk mengunggah materi ajar ke internet sehingga siswa dapat mengunduh materi tersebut dari jarak jauh supaya mereka dapat belajar secara mandiri

Sebagian besar proses proses belajar dari rumah atau daring saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat *smart phone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman guru melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa kelebihan dari model pembelajaran tersebut diantaranya yaitu 1) pembelajaran lebih efektif dan efisien; 2) siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; 3) memperluas jangkauan pembelajaran; 4) pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional.

Selain kelebihan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru juga memiliki kelemahan yaitu 1) keterbatasan sarana dan prasarana; 2) akses internet yang tidak merata di setiap tempat; 3) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten Serang sesuai dengan fakta di lapangan bahwa kelebihan penerapan pembelajaran daring diantaranya kemudahan dalam diakses, biaya yang lebih terjangkau, waktu belajar yang fleksibel. Namun, memiliki kekurangan diantaranya keterbatasan akses internet, minimnya interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi serta pengawasan dalam belajar yang kurang maksimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustika Irfani Lindawati Guru di lingkungan kabupaten Serang sepakat mengatakan bahwa manfaat dilaksanakan pembelajaran daring yang utama adalah adanya peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk belajar. Selain itu, manfaat lain yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu melatih kemandirian belajar siswa (Lindawati, 2019).



Sumber : Kompasiana.com, 2020

**Gambar 1. Keefektifan Pembelajaran Daring**

Dilansir dari kompasiana.com diagram mengenai tingkat keefektifan pembelajaran daring yaitu sebesar 40,4% berpendapat bahwa pembelajaran daring atau dari rumah cukup efektif, 29,4% berpendapat kurang efektif, sedangkan 25,3% berpendapat bahwa pembelajaran daring baik, dan sisanya berpendapat sangat baik dan sangat kurang efektif dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya belajar dari rumah memang sudah cukup efektif sebagai solusi yang paling tepat di masa pandemi ini hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dan permasalahan yang harus diatasi guna menjadikannya lebih efektif.

Permasalahan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah. Di masa pandemi ini perkembangan teknologi informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern (Khusniyah & Hakim, 2019).

Pandemi virus Covid-19 menyebabkan semua siswa dijenjang sekolah dianjurkan untuk belajar di rumah. Kebijakan belajar dari rumah berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan dari rumah atau istilah lainnya adalah daring. Kebijakan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) menimbulkan permasalahan bagi pendidik dan siswa. Kendala dan masalah yang dialami siswa selama pembelajaran dari rumah yaitu tugas yang menumpuk, keterbatasan jaringan, dan pembiayaan kuota internet. Sedangkan kendala dan masalah yang dialami oleh pendidik selama pembelajaran di rumah yaitu menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat mencapai target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Berdasarkan KPAI (2020) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) data menghasilkan 77,80% tugas yang diberikan menumpuk, 42,20% siswa tidak memiliki kuota, 37,10% waktu belajar yang sempit, dan 15,60% tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan (misal *handphone*, Laptop, dll). Pembelajaran dalam jaringan (daring) menyebabkan sulitnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru tidak mampu memantau siswa belajar dan beban yang dirasakan oleh siswa semakin berat. Hal ini sesuai dengan data yang dihasilkan oleh KPAI (2020) menyatakan bahwa 73,20% siswa merasa berat dan 26,80% siswa merasa tidak berat, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Tantangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah. Proses pembelajaran dari rumah idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. (Hasanah et al., 2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam kegiatan belajar daring atau secara *online* yaitu, Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga pemahaman setiap siswa berbeda-beda. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020). Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara “daring” dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, *computer/laptop* dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Medita Ayu Wuladari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, 2020). Selain itu Kegiatan yang dilakukan melalui, *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/ daring* ialah *komputer*, *smartphone*, maupun *laptop*. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *daring/online*. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual (Putria et al., 2020). Kegiatan peserta didik yang lain dengan cara berkolaborasi, memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan guru pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

Pembelajaran daring lebih diutamakan keterampilan untuk belajar mandiri di mana salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk

dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Hasanah et al., 2020) Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Menurut (Hasanah et al., 2020) tantangan utama dalam pembelajaran dalam rumah adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui *video conference* akan menghabiskan kuota internet sangat banyak.

Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNNIndonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk *video conference* menggunakan aplikasi *zoom* dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB. Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Willmot et al., 2006).

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran lebih efektif dan efisien; siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri; memperluas jangkauan pembelajaran; pembelajaran terjadi secara mandiri. Akan tetapi kelemahan dari pembelajaran daring yaitu sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; akses internet yang tidak merata di setiap tempat; tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.

Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring memang dinilai kurang efektif dari beberapa sisi akan tetapi pembelajaran daring ini merupakan solusi yang cukup efektif di masa pandemi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Deepublish*, 1(1), 131. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-3642-aripambudi.pdf%0Ahttp://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jst/article/view/842%0Ahttp://ilmukomputer.org>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Medita Ayu Wuladari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, S. R. (2020).

1524 *Kebijakan Pemerintah Tentang Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Di Kota Serang – Uyu Mu'awwanah, Arita Marini, Mohammad Syarif Sumantri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.949>

Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.  
<https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Willmot, P., Logan, J. S., & Crawford, A. R. (2006). Establishing an innovative new learning environment to foster industry links in higher education. *DS 38: Proceedings of E and DPE 2006, the 8th International Conference on Engineering and Product Design Education*, 5(2), 207–212.